

IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) MUSI BANYUASIN

Alya Gadis Utami

alyagadisutami0404@gmail.com

UIN Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi program rumah tidak layak huni (RTLH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Badan Amil Zakat Nasional Musi Banyuasin untuk masyarakat yang kurang mampu dalam kehidupan rumah yang layak bagi keluarga. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif bersumber pada data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada program Rumah Tidak Layak Huni lebih memfokuskan pada pembinaan dan pelatihan masyarakat dalam bersosialisasi serta lebih menerapkan masyarakat yang mengajukan bantuan kepada Badan Amil Zakat Nasional agar bisa mensurvei lokasi yang akan dibantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program rumah tidak layak huni melalui muba peduli kemanusiaan dapat membantu masyarakat miskin dalam kehidupan rumah yang layak huni dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin karena dana atau penghasilan yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan membangun rumah bisa dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup lainnya, seperti untuk dana pendidikan, modal usaha, serta peningkatan kualitas sandang dan pangan. Sehingga kesejahteraan masyarakat yang dilakikan oleh Baznas Kabupaten Musi Banyuasin telah berhasil melaksanakan program ini dalam membantu masyarakat kurang mampu dari kalangan bawah agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera. Baznas berharap atas bantuan yang di dapatkan oleh penerima bantuan bisa bermanfaat bagi keluarga. Dampak positif dari implementasi program Rumah Tidak Layak Huni bagi penerima bantuan adalah mengurangi beban hidup masyarakat miskin karena mereka tidak lagi memiliki tanggungan untuk membuat rumah.

Kata Kunci: Zakat, Program Rumah Tidak Layak Huni, Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup suatu negara guna mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Proses peningkatan kualitas hidup menitikberatkan pada peningkatan sumber daya manusia. Sehingga dapat melahirkan ide-ide konstruktif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Pembangunan sangat penting untuk membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang produktif. Yang mana dalam pembangunan tersebut diharapkan terdapat potensi terjadinya perubahan pada dimensi kehidupan masyarakat. Pembangunan yang diinginkan masyarakat pada hakikatnya adalah terpenuhinya segala kebutuhan hidup. Namun tidak semua masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Alasannya, masyarakat masih hidup dalam kondisi yang buruk, seperti kemiskinan.¹

¹ Safitri Mayrillia. "Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Masyarakat Miskin Di Gampong Sukon Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidea." Jurnal Kebijakan Publik, vol. 3 No. 1, (2022), hal.11-12

Munculnya masalah kemiskinan ditandai dengan permasalahan sosial lainnya seperti anak terlantar, pengemis, tunawisma, keluarga yang rumahnya tidak layak huni, pengangguran, kriminalitas, kesehatan yang buruk. Negara Indonesia adalah negara kesejahteraan sebagaimana dirumuskan dalam Bab IV Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwasannya kesejahteraan identik dengan kondisi aman, nyaman dan bahagia. Bahwa dalam kebijakan setiap pemerintahan, kesejahteraan harus dijadikan tujuan akhir.²

Kemiskinan merupakan permasalahan global dan menjadi fokus perhatian dunia. Banyak negara miskin masih menghadapi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga ditunjukkan dengan pertumbuhan penduduk dimana angka yang menggambarkan penambahan penduduk. Secara umum pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor alami yaitu kelahiran (natalitas) dan kematian (mortalitas). Angka penambahan penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2018 berjumlah 638.625 jiwa, pada tahun 2019 berjumlah 647.072 jiwa, tahun 2020 berjumlah 622.206 jiwa, tahun 2021 berjumlah 651.861 jiwa, tahun 2022 berjumlah 688.969 jiwa, dan tahun 2023 berjumlah 716.868 jiwa. Sehingga pertumbuhan penduduk masyarakat Kabupaten Musi banyuasin setiap tahun nya semakin meningkat.³ Dan kegiatan ekonomi yaitu produksi, konsumsi dan distribusi terus berjalan seiring dengan perkembangan.⁴

Perkembangan ekonomi di Musi Banyuasin juga selalu mengalami peningkatan dengan ditunjukkan semakin berkurangnya jumlah angka penduduk miskin yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Musi Banyuasin

Tahun	Jumlah Kemiskinan
2018	16,52 %
2019	16,41 %
2020	16,13 %
2021	15,84 %
2022	15,61 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Musi banyuasin

Dilihat dari jumlah persentase kemiskinan masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin merupakan penduduk yang termasuk banyaknya masyarakat miskin atau kurang mampu. Sehingga pemerintah melakukan upaya untuk mengatasi kemiskinan pada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.⁵

Peran pemerintah adalah meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan semua layanannya. Pemerintah mendirikan Badan Amil Zakat Nasional yang berfungsi sebagai pengelola dana zakat di Indonesia. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dibagi menjadi BAZNAS pusat dan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kota.⁶(Ramadhanti and Riyadi

² Hudaya, "Undang-Undang Dasar Republik Indonesia", Jakarta:Sinar Cahaya, 2020, hlm. 13-15

³ Website Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, <http://musibanyuasinkab.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-html/>. (diakses pada 6 November 2023)

⁴ Sutyastie Soemitro Remi, "Kemiskinan di Indonesia", Jakarta : PT RINEKA CIPTA, hlm. 30-45, 2002

⁵ Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, http://mubakab.go.id/warga_miskin_muba. (diakses pada 8 November 2023)

⁶ Rikardo, "Perekonomian dalam Mensejahterahkan Masyarakat". Jurnal Ilmu Ekonomi, vol. 27 No 8 (2019), hlm. 3

2020)

BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu perusahaan pengelola dana zakat serta penyaluran dan pengumpulan dana zakat untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui lima program BAZNAS yaitu pertama program MUBA Makmur mencakup bantuan kepada mustahik untuk bekerja, kedua program MUBA Cerdas mencakup bantuan biaya pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu, ketiga program MUBA Takwa mencakup bantuan amil yang membantu masyarakat belajar agama seperti memberikan Al-Qur'an gratis ke masjid-masjid, keempat program MUBA Sehat mencakup bantuan biaya pengobatan berupa BPJS/KIS, dan kelima program MUBA Kemanusiaan mencakup bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah, seperti bedah rumah/rumah tidak layak huni.⁷

Program MUBA Kemanusiaan berupa perumahan yang layak huni merupakan hak asasi bangsa Indonesia, sebagaimana diatur dalam Pasal 28 UUD (1945) hasil Amandemen Keempat, bahwa "rumah adalah salah satu hak asasi setiap bangsa Indonesia, demikian pula setiap warga negara". berhak untuk hidup dan memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat." Bahwa setiap warga negara mempunyai hak untuk memiliki rumah, karena rumah merupakan kebutuhan dasar manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, kualitas hidup dan penghidupan, serta berusaha mencerminkan diri individu dalam meningkatkan taraf hidup dan kemasyarakatan. sifat, watak, dan kepribadian suatu bangsa.⁸

Kehidupan masyarakat Musi Banyuasin yang berada di wilayah bantaran sungai musu masih menggunakan WC cemplung untuk kebutuhan mandi maupun kebutuhan buang air kecil atau buang air besar. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin terus berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang kurang mampu dengan membangun toilet melalui Program Dana Alokasi Khusus (DAK) Sanitasi dari dana APBN dan APBD tahun anggaran 2022. Menurut Penanggung Jawab Bupati Musi Banyuasin H.Apriyadi menjelaskan Pembangunan Jamban/toilet di desa Mulyo Rejo (B4) Kecamatan Sungai Lilin bahwa :⁹

"Dalam rangka menunjang program pemerintah terkait pengentasan kemiskinan, karena di Musi Banyuasin masih banyak termasuk kategori miskin, maka kita akan membantu dengan pembangunan sanitasi Jamban/toilet yang layak digunakan bagi masyarakat Musi Banyuasin,"

Pemerintah membuat program yang fokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat, yaitu penyediaan perumahan yang layak huni melalui rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan, khususnya bagi rumah tangga miskin yang rumahnya tidak memenuhi standar hidup.¹⁰

Menurut Budiharjo mengemukakan bahwa salah satu permasalahan bidang perumahan dan permukiman di Indonesia adalah kecilnya tingkat pemenuhan kebutuhan perumahan yang layak dan terjangkau bagi masyarakat miskin. Hal ini disebabkan karena

⁷ Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin, <https://MusiBanyuasin.baznas.go.id/>, (diakses pada 2 September 2023)

⁸ Nengah Sinarta, Putu Ika Wahyuni, "Program Bedah Rumah Sebagai Bentuk Sosial Untuk Minimalisir Rumah Tidak Layak Huni". *Jurnal Abdi Jaya*, Vol. 2, No. 1, (2022), hlm. 31-381

⁹ Website Resmi Pemerintah kabupaten Musi Banyuasin, <http://mubakab.go.id/berita-353-bangun-ratusan-jamban-untuk-hidup-layak-warga-miskin-muba>, (diakses pada 2 November 2022, pukul 08:00 WIB.)

¹⁰ Website Resmi Pemerintah kabupaten Musi Banyuasin, <http://mubakab.go.id/berita-353-bangun-ratusan-jamban-untuk-hidup-layak-warga-miskin-muba>. (diakses pada 2 November 2022, pukul 10:00 WIB.)

ketidakmampuan masyarakat miskin untuk mempunyai rumah layak huni dan terjangkau serta lemahnya sistem dan mekanisme subsidi perumahan bagi kelompok masyarakat tidak mampu.¹¹

Peran Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud partisipasi umat Islam dalam pembangunan nasional. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah pemukiman yang disebutkan dalam rencana strategis di kawasan Musi Banyuasin, yang berpendapat bahwa perumahan yang layak huni masih belum terjangkau oleh masyarakat luas. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan strategi, kebijakan dan program pembangunan yang terukur dan terarah melalui perencanaan yang komprehensif.¹²

Program Rumah Tidak Layak Huni belum secara merata dirasakan oleh masyarakat Musi Banyuasin. Musi banyuasin memiliki 15 kecamatan yaitu kecamatan lawang wetan, kecamatan batang hari leko, Kecamatan Babat toman, kecamatan sanga desa, kecamatan sungai keruh, kecamatan sekayu, kecamatan keluang, kecamatan lais, kecamatan babat supat, kecamatan jirak jaya, kecamatan plakat tinggi, kecamatan lalan, kecamatan bayung lincir, kecamatan sungai lilin, dan kecamatan tungkal jaya. Dari 15 kecamatan itu ada 1 kecamatan yang tidak mendapatkan bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni yaitu kecamatan lalan. Dikarenakan kurangnya sumber informasi yang di dapatkan dan jangkauan jarak antar kecamatan cukup jauh dari perkotaan.¹³

Survei awal yang dilakukan pada salah satu masyarakat Musi Banyuasin Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu dari Ibu Mina menjelaskan “Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni ini sangat membantu perekonomian keluarganya untuk menempati tempat tinggal yang layak, karena pendapatan keluarganya berjumlah Rp. 500.000 sebulan dengan bekerja sebagai penjual sayur di pasar, hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja belum keperluan yang lainnya.”

Sedangkan dari Pak Hadi Desa Bandar Agung Kecamatan Lalan menjelaskan “Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni ini memang ada di Badan Amil Zakat Nasional, tetapi masyarakat disini kurangnya sumber informasi oleh karena jaringan yang tersedia juga tidak memadai dan jarak antar kota juga cukup jauh untuk dilalui.”

Sehingga bantuan yang dilakukan tidak sesuai dengan proposal yang diajukan oleh masyarakat Musi Banyuasin dengan memenuhi kriteria yang ditentukan kemudian tim satgas dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mensurvei lokasi tersebut sesuai data yang diajukan.¹⁴

Bantuan Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni sudah berjalan selama lima tahun dari data yang diperoleh Badan Amil Zakat Nasional Musi Banyuasin dan setiap tahun ada beberapa rumah yang harus diperbaiki. Pada tahun 2018 ada 19 bedah rumah di kecamatan Sekayu dan kecamatan Babat Toman. Tahun 2019 ada 20 bedah rumah di kecamatan Sekayu, kecamatan Lais, kecamatan Sungai Keruh, dan kecamatan Lawang Wetan. Tahun 2020 ada 30 bedah rumah di kecamatan Sekayu, kecamatan Sungai Lilin, kecamatan Lawang Wetan, kecamatan Tungkal Jaya dan kecamatan Lais. Tahun 2021 ada 30 bedah rumah di kecamatan Sungai Keruh, kecamatan Babat Toman, kecamatan Jirak Jaya, kecamatan Sekayu, kecamatan Plakat Tinggi, kecamatan Sungai

¹¹ Ibid, hlm. 65

¹² Kartini, “*Manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin*”. Jurnal Studi Islam, vol. 14, No. 2, (2018), hlm.187

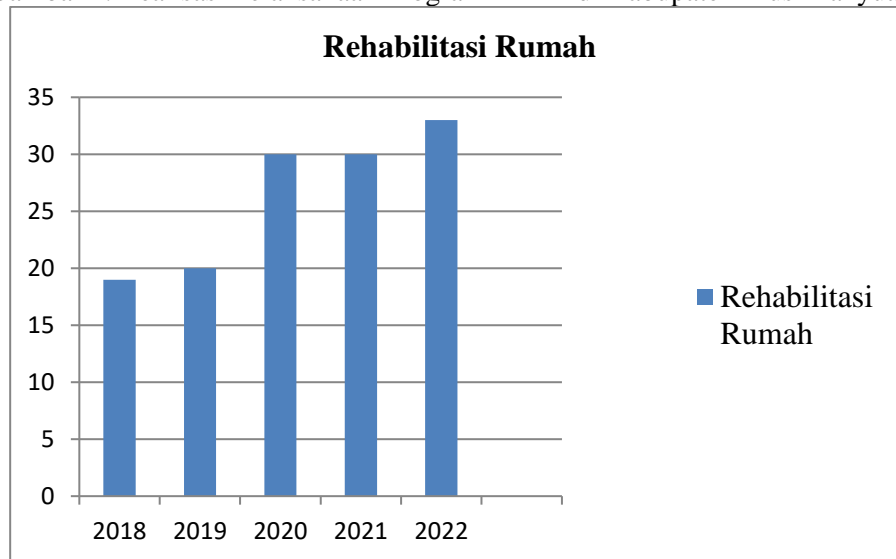
¹³ Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin, https://berita_rumah_tidak_layak_huni_2023.ac.id. Diakses pada 8 November 2023

¹⁴ Mina dan Hadi selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 3 November 2023

Lilin, kecamatan Sanga Desa, kecamatan Lais, kecamatan Lawang Wetan, dan Kecamatan Bayung Lincir. Tahun 2022 ada 33 bedah rumah di kecamatan Batang Hari Ieko, kecamatan Keluang, kecamatan Sekayu, kecamatan Plakat Tinggi, kecamatan Babat Supat, kecamatan Lais, kecamatan Jirak Jaya, kecamatan Lawang Wetan dan Kecamatan Bayung Lincir. Dari Program Rumah Tidak Layak Huni yang sudah dilakukan bahwa setiap peningkatan dana zakat yang disalurkan ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) akan digunakan untuk kuota rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yang sesuai dengan data persyaratan yang diajukan oleh masyarakat untuk di verifikasi dan berhak mendapatkan bantuan tersebut dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).¹⁵

Rehabilitasi pembangunan Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Gambar 1. Realisasi Pelaksanaan Program RTLH di Kabupaten Musi Banyuasin



Sumber : Data Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Musi Banyuasin, 2018-2022

Tabel 2. Jumlah Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni

Tahun	Jumlah Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni
2018	Rp. 165.904.500
2019	Rp. 994.702.286
2020	Rp. 1.540.436.000
2021	Rp. 1.757.672.180
2022	Rp. 2.376.861.000

Sumber : Badan Amil Zakat Nasional Musi Banyuasin

Pada hakikatnya implementasi program dilakukan dalam serangkaian kegiatan guna tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Jones (1994) bahwa “implementasi merupakan rangkaian kegiatan yang diarahkan untuk melaksanakan sebuah program”. Dalam bukunya yang berjudul “An Introduction to the study of public policy (Pengantar Kebijakan Publik)” bahwa terdapat tiga hal yang menjadi pilar-pilar dalam implementasi program, yaitu organisasi,

¹⁵ Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 15 November 2023 pukul 09:00

interpretasi dan aplikasi.¹⁶

Bantuan program implementasi rumah tidak layak huni (RTLH) yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional, anggaran dananya berasal dari Aparat Sipil Negara (ASN). Implementasi program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) tidak hanya fokus pada aspek fisik rumah saja, tetapi jauh lebih penting adalah bagaimana membangun kapasitas kelompok fakir miskin ini memahami dan menyadari bahwa pentingnya tempat tinggal yang layak huni dan aspek sosial dalam lingkungan keluarga. Begitu pula ketika pelaksanaan di lapangan, harapannya adalah muncul rasa kesetiakawanan sosial dan semangat gotong royong di masyarakat yang sekarang mulai pudar. Selain itu, dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu meringankan kesulitan keluarga miskin untuk memiliki rumah layak huni.¹⁷

Dalam kegiatan program Rumah Tidak Layak Huni memerlukan adanya pendataan dan penyeleksian secara merata yang seharusnya dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Musi Banyuasin supaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa terwujud dan penerima bantuannya sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin**”.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian deskriptif memiliki prosedur tertentu untuk melaksanakan tugasnya, seperti menangani masalah yang muncul, mengidentifikasi jenis informasi yang diperlukan, mengidentifikasi prosedur pengumpulan data melalui observasi atau wawancara, pengumpulan informasi atau data, dan menyortir temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Rumah Tidak Layak huni (RTLH) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin

Untuk mengetahui bagaimana implementasi program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Musi Banyuasin, maka peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan 3 tahapan dari implementasi program yang dikemukakan oleh Charles O. Jones adalah organisasi, interpretasi, dan penerapan atau aplikasi.

a. Tahap Organisasi

Tahap organisasi adalah suatu upaya dalam menetapkan dan menata kembali sumber daya, unit-unit dan metode-metode yang mengarah untuk mewujudkan atau merealisasikan kebijakan agar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam kebijakan. Pada tahap ini, dalam pelaksanaan kebijakannya berkaitan dengan pembentukan dan penataan sumber daya, penentuan unit-unit kerja serta metode agar

¹⁶Ronald Al- Kausar, “Implementasi Program Pemberdayaan Sosial Dalam Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni.” *Jurnal Kemasyarakatan*. Vol. 4, No. 2, (2021), hlm: 139

¹⁷Wedda Rahmah, “Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah”. *Jurnal stiatabalong*. Vol. 4, No. 1, (2021), hlm.259

program dapat berjalan dengan maksimal dan tepat sasaran.¹⁸ Struktur organisasi yang jelas diperlukan untuk berjalannya suatu program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang mempunyai integritas dan berkompentensi tinggi.

Pada tahap ini dalam bentuk penanggung jawabnya dari satgas yang sudah ditentukan oleh Baznas Musi Banyuasin, sebagaimana dijelaskan oleh staf Baznas Ibu Novitasari :¹⁹

“Penanggung Jawab dari program rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yaitu satgas. Satgas dibentuk oleh Pimpinan Baznas Pak Wardata, Satgas terbagi menjadi satgas pelaksana, satgas sekretaris, satgas bendahara. Maka satgas inilah yang mengurus semuanya dengan berkaitan dalam bedah rumah ini.”

Berdasarkan dari wawancara di atas, bahwa dalam melakukan bantuan program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) ada petugas dan penanggung jawabnya masing-masing dalam menyelesaikan pembangunan rumah dan memberikan bantuan kebutuhan sembako kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan tersebut yang didapatkan dari Baznas.

Baznas juga bekerja sama dengan RAP (Rancangan Anggaran Pelaksanaan) dalam program rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yang dilakukan oleh Baznas. RAP ini bertugas untuk membantu Baznas mengetahui berapa anggaran yang akan dikeluarkan dalam proses pembedahan rumah yang telah dijelaskan oleh staf Baznas Ibu Novitasari menyatakan :²⁰

“Dari Baznas instansi bekerja sama dengan RAP (Rancangan Anggaran Pelaksanaan) nya dengan PU (Pekerjaan Umum) nya. Karena Baznas tidak mempunyai RAP untuk mengetahui tipe rumahnya berapa, bentuknya berapa. Oleh karena itu, dengan kerja sama ini semoga bisa membantu dari pihak Baznas dalam menyalurkan anggaran dana kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebagai penerima bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan program ini, Baznas saling bekerja sama dengan satgas dan saling bekerja sama dengan rencana anggaran pelaksanaan agar teratur lebih jelas dalam proses pelaksanaannya. Kemampuan para pelaksana dalam memahami program menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan program.²¹

b. Tahap Interpretasi

Tahap interpretasi bertujuan agar program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yang dijalankan oleh Baznas Musi Banyuasin dapat ditafsirkan menjadi rencana dan pengarahan yang tepat supaya dapat dilaksanakan dengan baik. Tahap ini akan berisi pengkoordinasian antara pihak-pihak terkait yaitu Baznas, satgas, RAP dan PU serta melibatkan warga masyarakat dalam menjalankan proses pembedahan rumah. Melalui wawancara dengan staf Baznas Ibu Yuli Yanti menyatakan :²²

“Anggaran dana program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni berasal dari dana zakat ASN se Musi Banyuasin, jadi ASN bayar zakat ke Baznas diperoleh 12 setengah persen untuk amil sisanya untuk program Baznas. Salah satunya program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni atau bedah rumah termasuk ke dalam program kemanusiaan.”

¹⁸ Charles O. Jones, “Implementasi Perencanaan Program Rumah Tidak Layak Huni”. Jurnal : Ekonomi. Vol. 4, No. 1, (2021), hlm. 13-22

¹⁹ Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 15 November 2023 pukul 10:00

²⁰ Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 15 November 2023 pukul 11:00

²¹ Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 15 November 2023 pukul 11:00

²² Materi selaku staf Baznas Ibu Yuli Yanti, wawancara pada tanggal 17 November 2023 pukul 09:00

Dari wawancara diatas, bahwa pelaksanaan program RTLH dana anggarannya berasal dari dana zakat ASN yang diberikan kepada Baznas untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.²³

Pada program Rumah Tidak Layak Huni ini pihak Baznas melakukan sosialisasi dengan kelurahan/desa Musi Banyuasin dan menginformasikan-nya melalui website. Hal ini juga dijelaskan oleh staf Baznas Ibu Yuli Yanti menyatakan :²⁴

”Untuk sosialisasi biasanya kami pihak Baznas melakukannya berbarengan dengan sosialisasi zakat di setiap kelurahan/desa atau di setiap kecamatan. Pada sosialisasi ini dari Baznas menjelaskan program-program yang ada di Baznas, salah satunya program Muba Kemanusiaan yaitu Program Rumah Tidak Layak Huni atau bedah rumah ini, selain itu juga dapat diketahui melalui website Baznas Muba.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Baznas merupakan suatu tindakan yang sangat penting supaya masyarakat Musi Banyuasin mengetahui adanya program bantuan yang diberikan.

c. Tahap Penerapan / Aplikasi

Pada tahap ini, struktur dan koordinasi yang sebelumnya sudah terbentuk akan dieksekusi ke dalam kegiatan rehabilitasi rumah. Pihak Baznas akan membuat prosedur terkait alur pelayanan mustahik sebagai calon penerima bantuan, supaya bisa mendapatkan bantuan manfaat itu harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Baznas, melalui wawancara dengan staf Baznas Ibu Novitasari menjelaskan bahwa :²⁵

”Pertama Surat Permohonan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kedua Kartu Keluarga (KK), ketiga Kartu Tanda Penduduk (KTP). Keempat Surat Tidak Mampu berasal dari lurah/kades. Kelima Surat Tanah, dan Foto rumah depan dan belakang bersama orangtua yang bersangkutan untuk meminta bantuan. Keenam Surat tidak mampu, rumah sendiri (punya tanah dan rumah tersebut ditunggubukan rumah ditinggal, apabila rumah tersebut ditinggal tidak dihuni/ditunggu berarti tidak bisa dibangun oleh Baznas.”

Dari wawancara yang dilakukan peneliti bahwa untuk mendapatkan bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) harus melengkapi syarat bantuannya dan mengumpulkannya ke kantor BAZNAS Musi Banyuasin untuk ditindaklanjuti dengan mengkoreksi data yang benar, kemudian pihak BAZNAS akan mensurvei lokasi yang akan dibantu rehabilitasi rumahnya.

Ibu Sumiyati, salah satu penerima manfaat program ini dari Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan menjelaskan alur assessment yang dilakukan oleh Baznas.²⁶

”Rumah ibu kan awalnya rumah papan yang sudah lama, lalu ada informasi terkait bantuan program bedah rumah dari Baznas. Kemudian ibu mengumpulkan persyaratan yang diperlukan untuk diserahkan ke Baznas, setelah itu pihak Baznas mensurvei lokasi rumah ibu apakah rumah ibu layak untuk di rehab. Ternyata setelah melihat langsung alhamdulillah ibu bisa mendapatkan bantuan rumah layak huni ini.”

Setelah proses pembedahan rumah, ibu Sumiyati mengucapkan rasa syukurnya atas bantuan program RTLH yang diberikan oleh Baznas.²⁷

²³ Materi selaku staf Baznas Ibu Yuli Yanti, wawancara pada tanggal 17 November 2023 pukul 10:15

²⁴ Materi selaku staf Baznas Ibu Yuli Yanti, wawancara pada tanggal 17 November 2023 pukul 11:00

²⁵ Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 22 November 2023 pukul 11:00

²⁶ Sumiyati selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 5 Desember 2023

²⁷ Sumiyati selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 5 Desember 2023

“Dari Ibu sendiri mengucapkan terimakasih pada Baznas karena telah memberikan bantuan rumah layak huni kepada ibu, jadi ibu bisa tinggal ditempat rumah yang nyaman sehingga tidak terkena air hujan lagi sewaktu rumah papan sebelumnya. Begitu juga dengan proses pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan cepat dilakukan.”

Dari wawancara dengan Ibu Sumiyati bahwa proses pelaksanaan program RTLH ini berjalan dengan baik, dan bersyukur atas bantuan yang diberikan untuk kehidupan bertempat tinggal dengan nyaman.

Peneliti juga wawancara dengan penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni di Desa Sukarami Kecamatan Sekayu yaitu Bapak Seilendra menjelaskan :²⁸

”Awalnya bapak mendapatkan informasi dari saudara mengatakan bahwa ada program bedah rumah. Nah dari situ bapak langsung bertanya apa saja persyaratan untuk program ini, lalu bapak mulai menyiapkan berkas-berkasnya untuk dikumpulkan ke Baznas. Setelah beberapa bulan persyaratannya sudah di koreksi oleh pihak Baznas, alhamdulillah bapak bisa terpilih mendapatkan bantuan program bedah rumah ini.”

Setelah proses persyaratan dilengkapi maka pihak Baznas akan mensurvei tempat lokasi Bapak Seilendra yang akan menjadi program bedah rumah.

“Dari Baznas datang untuk mensurvei lokasi rumah bapak, karena sebelumnya rumah bapak rumah panggung (rumah papan bertingkat) yang juga masih ikut mertua. Setelah itu, pihak Baznas mulai melakukan pengerjaan rumahnya selama kurang lebih dua bulan dengan proses yang cepat dan baik.”

Dari wawancara dengan Bapak Seilendra, kemudian menjelaskan manfaat mendapatkan bantuan program bedah rumah.

“Bapak berterimakasih kepada Baznas untuk bantuan program bedah rumah ini bisa menjadikan rumah bapak menjadi leboh bagus dan bisa bertempat tinggal dirumah sendiri dan tidak ikut mertua lagi.”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Seilendra bahwa bantuan yang diberikan oleh Baznas sangat bermanfaat bagi penerimanya dengan segi materi yang merupakan salah satu masyarakat kurang mampu. Sehingga adanya bantuan ini bisa membawa keberkahan bagi keluarga.²⁹

Setelah itu juga wawancara dengan Ibu Mina penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni di Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu, ibu Mina menjelaskan bahwa :³⁰

“Ibu hanya seorang pedagang penjual sayur dipasar yang penghasilannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, untuk itu ada keluarga yang menginformasikan bahwa ada program bedah rumah dari Baznas untuk ibu. Lalu ibu melengkapi persyaratan yang dibutuhkan. Kemudian beberapa hari nya ibu mendapatkan kabar bahwa ibu mendapatkan bantuan bedah rumah dan pihak Baznas akan segera melakukan survei serta langsung melakukam tindakan pengerjaan rumahnya.”

Beberapa hari setelah selesai proses tindakan dilakukan dari Baznas, ibu Mina menjelaskan bahwa bersyukur bisa mendapatkan bantuan bedah rumah ini.³¹

“Ibu bersyukur alhamdulillah ternyata ada rezeki ibu dari Allah yang disalurkan oleh Baznas unntuk memperbaiki rumah ibu yang hampir rusak karena dari papan dan

²⁸ Seilendra selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 8 Desember 2023

²⁹ Seilendra selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 8 Desember 2023

³⁰ Mina selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 26 Novemember 2023

³¹ Mina selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 26 November 2023

bertepatan dekat dengan musim jadi kalau musim hujan dan banjir mengakibatkan aliran air juga sampai kerumah. Tapi setelah adanya bantuan bedah rumah ini, ibu bisa hidup dengan nyaman.”

Dari wawancara dengan ibu Mina diatas bahwa dengan adanya program bantuan Rumah Tidak Layak Huni bisa memberikan kehidupan keluarga bertempat tinggal di rumah yang lebih baik dari sebelumnya dan sebuah rezeki yang di dapatkan untuk keluarganya.

2. Dampak Yang Terjadi Dari Program Rumah Tidak Layak huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin

Dalam Program Rumah Tidak Layak Huni ada dampak yang terjadi untuk proses pembangunan rehabilitas rumah. Dijelaskan oleh staf BAZNAS Musi Banyuasin Ibu Novitasari menyatakan:³²

“Dampak fisik rumah dalam proses rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni adalah kurangnya pencahayaan dan penghawaan di dalam rumah, atap yang bocor, kondisi rumah yang tidak nyaman untuk tidur ataupun berlindung dari panas dan hujan, yang mengakibatkan gangguan kesehatan bagi penghuni rumahnya.”

Dari wawancara diatas, terdapat juga kendala yang terjadi dalam proses rehabilitasi Rumah Tidak layak Huni, dijelaskan oleh staf Baznas Musi Banyuasin Ibu Yuli Yanti menyatakan :³³

“Kendala yang terjadi pada program rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) adalah jalan menuju tempat lokasi tujuan kurang memadai seperti infrastruktur jalannya sulit, kemudian kendalanya ada ketidakjujuran antara kepala desa dan masyarakat yang ada di kecamatan tersebut. Lalu ada nama papan BAZNAS di depan bedah rumah yang dibangun ternyata dicabut oleh penerima bantuan tersebut dikarenakan malu terhadap masyarakat lainnya.”

Dari pernyataan informasi di atas, bahwa kendala yang terjadi dalam proses pengerjaan nya masih banyak terkendala oleh karena jalan yang masih bebatuan atau masih ada jalan yang belum di aspal, agar masyarakat yang melewati tidak kesusahan dalam berkendara. Untuk itu dalam mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapi dijelaskan oleh staf BAZNAS Musi Banyuasin Ibu Yuli Yanti menyatakan:³⁴

“Pertama, bertanya terlebih dahulu jalannya bagaimana, misalnya hujan ada alternatif lainnya atau tidak untuk menuju ke daerah yang mendapatkan bantuan program Rumah Tidak Layak Huni, berkomunikasi dengan kepala desa untuk mengetahui orang orang penerima bantuan ada dirumah. Kedua, sebelum ke tempat lokasi, janjiian terlebih dahulu kepada orang yang penerima bantuan bedah rumah atau Rumah Tidak Layak Huni tersebut. Ketiga, masalah papan nama, dari BAZNAS ada perjanjian untuk penerima bantuan RTLH harus 10 tahun tidak boleh lepas.”

Berdasarkan wawancara di atas, penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni harus mengkonfirmasi dan sering-sering berkomunikasi untuk memperlancar jalannya rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yang diberikan oleh Baznas Kabupaten Musi Banyuasin untuk masyarakat yang telah mendapatkan bantuan tersebut. Sehingga Baznas mengetahui apa yang terjadi di lokasi tempat bedah rumah yang dituju dengan melakukan tindakan agar prosenya berjalan dengan baik.

³² Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 17 November 2023 pukul 11:20

³³ Materi selaku staf Baznas Ibu Yuli Yanti, wawancara pada tanggal 22 November 2023 pukul 13:00

³⁴ Materi selaku staf Baznas Ibu Yuli Yanti, wawancara pada tanggal 22 November 2023 pukul 13:00

Pada indikator keberhasilan Program Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Musi Banyuasin khususnya pada tahun 2023 yang dijelaskan oleh staf Baznas Musi Banyuasin Ibu Novitasari yaitu :³⁵

“Indikator program Rumah Tidak Layak Huni berjumlah 52 rumah pada tahun 2023 untuk dijadikan bedah rumah atau Rumah Tidak Layak Huni. Keberhasilannya dari rumah yang tidak layak huni menjadi rumah layak huni. Apabila tidak ada wc maka akan dibantu dibuatkan wc, apabila menerima bantuan sembako maka itu untuk kebutuhan hidupnya.”

Selain itu juga Ibu Novitasari menjelaskan indikator kesejahteraan bagi masyarakat pada program Rumah Tidak Layak Huni.

”Pada indikator kesejahteraan masyarakat kami melihat dari kualitas rumah yang ditempati, kebutuhan pangan sehari-hari, dari segi kesehatan pemilik yang harus dijaga. Untuk itu, kami dari Baznas akan memberikan bantuan program ini kepada masyarakat yang kurang mampu dan berhak mendapatkan dari program ini.”

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa keberhasilan dari program Rumah Tidak Layak Huni merupakan suatu kebanggaan dari Baznas Kabupaten Musi Banyuasin karena sudah membantu masyarakat yang tidak mampu, terutama untuk rumah untuk berteduh agar terhindar dari hujan dan panas.

Pada indikator kesejahteraan masyarakat bahwa melalui program yang diberikan oleh Baznas akan mendapatkan bantuan yang sesuai dengan faktor yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi haknya untuk masyarakat kalangan bawah.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan peneliti terkait Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Musi Banyuasin, maka dapat dibahas sebagai berikut :

1. Implementasi Program Rumah Tidak Layak huni (RTLH) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin

Pada penelitian ini menjelaskan implementasi program RTLH oleh Baznas Musi Banyuasin. Charles O’ Jones menyatakan bahwa proses implementasi dibagi menjadi tiga pilar, yaitu organisasi, interpretasi, dan penerapan atau aplikasi.³⁶

a. Tahap organisasi

Pada tahap ini, organisasi sangat diperlukan dalam melakukan metode-metode atau komponen-komponen untuk mewujudkan atau merealisasikan kebijakan agar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam kebijakan. Dengan begitu, tujuan dari program nya akan terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.³⁷

Metode yang digunakan dari program ini adalah pada pembentukan pengurus program Rumah Tidak layak Huni yang ditetapkan oleh Baznas sebagai penanggung jawabnya yaitu satgas. Satgas berperan penting dalam proses pelaksanaan program ini untuk memperlancar jalannya pembangunan rumah.

Oleh karena itu, tahap organisasi dalam implementasi program Rumah Tidak Layak penting dalam melakukan suatu komponen yang sudah ditetapkan agar sesuai hasil yang memuaskan bagi masyarakat dan pihak Baznas.

b. Tahap Interpretasi

³⁵ Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 17 November 2023 pukul 13:00

³⁶ Charles O. Jones, “Implementasi Perencanaan Program Rumah Tidak Layak Huni”.Jurnal : Ekonomi. Vol. 4, No. 1, (2021), hlm. 13-22

³⁷ Enceng, Winarti, Nasir Mangasing, and Intam Kurnia. 2018. “Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar Tradisional Modern Manonda Palu.” Publication 2(1), hlm. 13–20.

Tahap interpretasi dilakukan untuk menetapkan pengarah atau rencana melaksanakan program Rumah Tidak Layak Huni bagi masyarakat Musi Banyuasin dan di koordinasikan oleh Baznas dalam menciptakan pengetahuan dengan bersosialisasi sesama masyarakat mengenai program yang dilakukan Baznas.³⁸

Selain sosialisasi mengenai program yang ada di Baznas juga menyebarkan informasi bantuan program melalui website Baznas. Pada program Rumah Tidak Layak Huni ini Ibu Yuli Yanti menyatakan bahwa anggaran dana berasal dari dana zakat ASN untuk diberikan kepada masyarakat penerima bantuan.

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa tahap interpretasi berpengaruh pada rencana dari Baznas untuk diketahui oleh masyarakat Musi Banyuasin melalui sosialisasi setiap desa/kelurahan dengan dipandu juga oleh kepala desa setempat.

c. Tahap Penerapan/Aplikasi

Tahap penerapan merupakan proses pelaksanaan rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan dari program ini yang dilakukan oleh Baznas. Implementasi kebijakan dapat terlaksana dengan baik jika penerapan secara rutin dari peraturan pemerintah dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sesuai prosedur kerja yang jelas.³⁹

Sistem penerapan ini ditetapkan untuk mengetahui pendapat dari penerima bantuan bedah rumah yang menjelaskan bahwa dari program bedah rumah ini bermanfaat untuk kehidupan bertempat tinggal yang layak bagi keluarga dan rasa syukur yang diberikan oleh Baznas. Pelaksanaan proses pembangunan rumah nya bisa berjalan dengan lancar dan bisa diselesaikan dengan cepat tidak mengulur waktu agar hasil rumahnya bisa ditempati.

Implementasi program Rumah Tidak Layak Huni pada tahap penerapan/aplikasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah terlaksana dengan baik sesuai prosedur kerja jelas dan pelaksanaan pembangunan rumah yang berjalan dengan lancar agar bisa terselesaikan dengan cepat dan bermanfaat bagi masyarakat penerima bantuan rumah layak huni.

2. Dampak Yang Terjadi Dari Program Rumah Tidak Layak huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin

Dampak yang terjadi dari program Rumah Tidak Layak Huni bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik untuk kehidupan yang sehat dengan lingkungan yang nyaman dan mendapatkan kebutuhan sandang pangan yang terjamin untuk keperluan sehari-hari. Program ini juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin dalam bantuan rumah layak huni.⁴⁰

Dalam Program Rumah Tidak Layak Huni pada proses pembangunan rehabilitas rumah terdapat dampak atau kendala yang terjadi yang dilakukan. Dari dampak tersebut dapat terjadi dari jalan menuju lokasi tempat rehabilitasi rumah yang dijelaskan Ibu Yuli Yanti menyatakan perlunya komunikasi antar kepala desa di setiap kecamatan yang

³⁸Nawi, Ahmad Lestari, Asih Widi. "Implementasi Kebijakan Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu". *Jurnal Jisip*, Vol. 7, No. 1, (2018), hlm. 11

³⁹Megga Puspitta Juanda. "Implementasi Kebijakan Tentang Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan di Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu Kota Bandung". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, (2018), hlm. 7

⁴⁰Tursilarini, Tateki Yoga Udiati, Trilaksmi. "Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat di kabupaten Bangka". *Jurnal : Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 44, No. 1, (2020), hlm. 1-21

mendapatkan bantuan agar proses untuk mensurvei lokasi bisa dilakukan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang ada.

Rumah Tidak Layak Huni menjadi suatu tingkat kesejahteraan bagi masyarakat melalui beberapa indikator yang dilakukan dengan rumah yang akan di rehabilitasi itu milik pribadi dengan tidak mengatasnamakan milik orang lain, dilihat juga dari indikator kesejahteraan dari segi kesehatan masyarakat yang terjangkau jauh lebih baik setelah mendapatkan bantuan, lalu dari indikator kesejahteraan dari segi kebutuhan sandang pangan sehari-hari yang bermanfaat bagi masyarakat dalam kebutuhan hidupnya. Kemudian dari faktor kesejahteraan bahwa Baznas telah berhasil melaksanakan program ini dalam membantu masyarakat kurang mampu dari kalangan bawah agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera.⁴¹

Dampak dari program Rumah Tidak Layak Huni terjadi apabila penggunaan penggunaan sumber daya alam tidak terencana yang menggunakan bahan bangunan dan teknik yang tidak efisien dan mempengaruhi kualitas lingkungan. Peningkatan pencemaran udara di sekitar rumah yang dapat meningkatkan risiko penyakit untuk masyarakat dengan menggunakan bahan bangunan yang kurang efisien dapat menimbulkan penyakit. Peningkatan risiko bencana dari rumah tidak layak huni dapat berakibat pada longsor dan gempa yang dapat membahayakan bagi masyarakat. Bagi rumah tidak layak huni dapat dipengaruhi oleh kualitas hidup masyarakat yang tidak baik karena tempat tinggal yang ditempati kurang layak bagi kehidupan.⁴²

Dampak program Rumah Tidak Layak Huni dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu meningkatkan kualitas hidup dengan membantu masyarakat dalam melengkapi kebutuhan dasar misalnya sarana dan prasarana. Meningkatkan pendidikan dengan membantu masyarakat untuk membiayai anak-anak sekolah demi masa depan yang bagus. Meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan ekonomi masyarakat dengan melaksanakan program usaha dan pemasaran, misalnya bantuan modal usaha. Meningkatkan kesehatan dengan membantu masyarakat dalam pemberian obat dan pelatihan medis. Meningkatkan kepemimpinan dalam melaksanakan program pelatihan agar bisa tampil dengan baik didepan masyarakat umum.⁴³

Adapun manfaat atau dampak positif dari implementasi program ini bagi penerima bantuan berdasarkan data yang diteliti adalah mengurangi beban hidup masyarakat miskin karena mereka tidak lagi memiliki tanggungan untuk membuat rumah. Secara psikologis meningkatkan rasa percaya diri karena rumahnya lebih baik dari sebelumnya. Meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin karena dana atau penghasilan yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan membangun rumah bisa dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup lainnya, seperti untuk dana pendidikan, modal usaha, serta peningkatan kualitas sandang dan pangan. Dengan kondisi rumah yang memenuhi kriteria rumah layak huni, maka akan meningkatkan kualitas kesehatan. Memberikan rasa aman bagi penghuninya, dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan.

⁴¹ Otheliansyah, Gema, dan Raynal Yasni. "Pengaruh Penyaluran Dana Desa Pada Indikator Perekonomian Kabupaten Daerah Tertinggal di Indonesia." *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, Vol. 6, No. 1, (2021), hlm. 57-74

⁴² Tateki Yoga Tursilarini dan Trilaksmi Udiati. "Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat di kabupaten Bangka." *Jurnal : Kemensos*, Vol. 44, No. 1, (2020), hlm. 1-21

⁴³ Sutikno, Chamid. "Dampak Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Penerima Manfaat Di Kabupaten Banyumas." *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, Vol. 21, No. 1, (2023), hlm. 51.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) pada Baznas Kabupaten Musi Banyuasin, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi program Rumah Tidak Layak Huni pada Baznas Kabupaten Musi Banyuasin menurut Charles O' Jones ada tiga pilar yaitu organisasi, interpretasi dan Penerapan/aplikasi. Pada tahap organisasi Baznas membentuk suatu struktur dengan komponen terkait masing-masing tugas, kemudian tahap interpretasi membentuk koordinasi antar komponen yang sudah dibentuk. Setelah alur koordinasi dan rencana pelaksanaan ditetapkan, maka tahap pelaksanaan dapat dilakukan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan biaya dan prosedur koordinasi yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga pelaksanaan program dapat fokus dan tepat sasaran.
2. Dampak positif dari implementasi program Rumah Tidak Layak Huni bagi penerima bantuan adalah mengurangi beban hidup masyarakat miskin karena mereka tidak lagi memiliki tanggungan untuk membuat rumah. Secara psikologis meningkatkan rasa percaya diri karena rumahnya lebih baik dari sebelumnya. Meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin karena dana atau penghasilan yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan membangun rumah bisa dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup lainnya, seperti untuk dana pendidikan, modal usaha, serta peningkatan kualitas sandang dan pangan. Dengan kondisi rumah yang memenuhi kriteria rumah layak huni, maka akan meningkatkan kualitas kesehatan. Memberikan rasa aman bagi penghuninya, dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Dalam implementasi dan dampak dari program Rumah Tidak Layak Huni bertujuan untuk pemerataan rasa kebersamaan dan kemasyarakatan dengan melibatkan warga sekitar dalam proses renovasi rumah. Dengan adanya keikutsertaan warga masyarakat, maka kesadaran warga akan pentingnya saling menjaga satu sama lain semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Enceng, Winarti, Nasir Mangasing, and Intam Kurnia. 2018. Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar Tradisional Modern Manonda Palu. Publication 2 (1) : 13-20.
- Hudaya. 2020. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Jakarta: Sinar Cahaya. 13-15
- Jan Jonker, Bartjan J.W. Pennik dan Sari Wahyuni. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Salemba Empat. 14
- Susanto, Barkah, and M.Sc. 2022. Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Sebagai Upaya Untuk Pengentasan Kemiskinan. Penerbit : UNIMA PRESS
- Sutyastie Soemitro Remi. 2002. Kemiskinan di Indonesia. Jakarta : PT RINEKA CIPTA. 30-45
- Jurnal dan Skripsi
- Adnan Sauddin, Adiatma, Nurliani. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Sulawesi Selatan Menggunakan Metode Analisis Jalur. Jurnal : Ekonomi. 1 (3) : 160
- Agung Pratama. 2022. Implementasi Indeks Desa Zakat Di Desa Pangkul Kota Prabumulih. Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang)
- Auldrin M. Ponto, Novie R. Pioh, Femmy Tasik. 2019. Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Fisik, Sosial Dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan 7 (1) : 160-26
- Aulia Ruli Novenda. 2022. Analisis Pendapatan dan Tingkat kesejahteraan Rumah Tangga Petani

- Jagung di Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal : Alauddin*. 22 (2) : 14
- Dewi. 2022. Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Masa Pandemi COVID-19 dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu sosial*. 4 (5) : 34-47.
- Hasibuan, Syahrial et al. 2022. 5 *Jurnal EQUILIBRIUM Media Penelitian Kualitatif*. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Indira Aulia Attifah. 2023. Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (R-RTLH) Di Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Tangerang Selatan. Skripsi (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)
- Indriyani. 2022. Efektivitas Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mustahiq Pada Baznas Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang)
- Nawi, A. 2018. Implementasi Kebijakan Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 8 (5) : 11- 23
- Nengah Sinarta, Putu Ika Wahyuni. 2022. Program Bedah Rumah Sebagai Bentuk Sosial Untuk Minimalisir Rumah Tidak Layak Huni. *Jurnal: Abdi Jaya*. 2(1) : 31-381
- Nina Isnani. 2017. Pengaruh Faktor Personal, Sociological, Dan Evironmental Terhadap Minat Wirausaha Pada Anggota Koperasi Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang. Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang)
- Otheliansyah, Gema, dan Raynal Yasni. 2021. Pengaruh Penyaluran Dana Desa Pada Indikator Perekonomian Kabupaten Daerah Tertinggal di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*. 6(1) : 57-74
- Ramadhanti, Firda, and H. Fuad Riyadi. 2020. Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri Di Laznas Yatim Mandiri Kudus. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 2(1): 62–77.
- Ronald.2021. Implementasi Program Pemberdayaan Sosial Dalam Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni . *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*. 15(3) : 138-150.
- Ronald Al-Kausar. 2021. Implementasi Program Pemberdayaan Sosial Dalam Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni. *Jurnal : Kemasyarakatan*. 4(2): 139
- Safitri, Dwi, Moh Taufik Hidayat, and Moh Sutarjo. 2018. Koordinasi Bidang Penanganan Fakir Miskin Dengan Tenaga Kerja Sosial Kecamatan Dan Desa Dalam Program Rehabilitasi Sosial Keluarga Berumah Tidak Layak Huni Di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon. *Jurnal Publika* 6. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Publika/article/view/1554>.
- Safitri Mayrillia. 2022. Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Masyarakat Miskin Di Gampong Sukon Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidea. *Jurnal: Kebijakan Publik*. 3(1) : 11-12
- Suherman, Diki. 2021. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Zakat Mal Melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Garut Tahun 2019 Implementasi Kebijakan Pengelolaan Zakat Mal Melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Garut Tahun 2019. *Jurnal : Ilmu sosial*. 5 (1) : 10
- Sutikno, Chamid. 2023. Dampak Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Penerima Manfaat Di Kabupaten Banyumas. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)* 21 (1) : 51
- Tiara Puspita, Ananda et al. 2023. Pengelolaan Zakat Melalui Program Bedah Rumah Oleh Pemkot Palembang Dan Baznas. *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 4 (1) : 75-82
- Tateki Yoga Tursilarini dan Trilaksmi Udiati. 2020. Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat di kabupaten Bangka. *Jurnal : Kemensos*, 44 (1) : 1-21
- Waruwu, Marinu. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1): 2896–2910.
- Wedda Rahmah. 2021. Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni Bagi Masyarakat

- Berpenghasilan Rendah. Jurnal stiatabalong. 4(1) : 259
- Winda Mardiana. 2023. Persepsi Pedagang Dalam Menunaikan Zakat Tijarah Di Pasar Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara. Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang)
- Zuniar. 2020. Indikator Kesejahteraan. Jurnal : Sosial Masyarakat. 3 (1) : 20- 35
- Internet
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin,
<http://musibanyuasinkab.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-html/>. (diakses pada 6 November 2023)
- Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin,
<https://MusiBanyuasin.baznas.go.id>,(diakses pada 2 September 2023)
- Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, <http://mubakab.go.id/berita-353-bangun-ratusan-jamban-untuk-hidup-layak-warga-miskin-muba>, diakses pada 2 November 2023, pukul 08:00 WIB.)
- Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin,
https://berita_rumah_tidak_layak_huni_2023.ac.id. Diakses pada 15 November 2023